

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis maupun tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut WS.Winkel, mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>9</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini ditandai dengan

---

<sup>6</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo) hlm. 20

<sup>7</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 48.

<sup>8</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 102

kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

Secara sederhana dapat dikatakan hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu adalah proses dari seorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku.

Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan sifat maupun pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ada proses yang harus dilalui oleh peserta didik, yaitu belajar.

Belajar dengan menggunakan metode yang tepat, dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan metode yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan atau merubah prestasi atau nilai yang diperoleh siswa ke arah lebih meningkat atau baik dibanding dengan hasil sebelumnya. Yang diusahakan dalam penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Artikulasi Pada Siswa Kelas II MI Salafiyah Bahauddin.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Beberapa macam hasil belajar menurut Bloom dalam pendidikan nasional dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok sebagai berikut ini:<sup>10</sup>

### a. Ranah Kognitif.

Berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, sintesis, analisis, aplikasi dan evaluasi. Hasil belajar dapat diambil dari lembar kerja siswa dan hasil evaluasi akhir. Dalam aspek evaluasi siswa dapat mengerjakan lembar kerja maupun soal-soal yang diberikan oleh guru.

### b. Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah psikomotor ini dengan materi “Asmaul Husna ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badi’ “ siswa dapat terampil dan mampu melakukan pengamatan yang dilakukan dalam lingkungan sekitar.

### c. Ranah Afektif

Hasil belajar dapat diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif karena ranah tersebut penting diterapkan pada metode artikulasi. Dengan

---

<sup>10</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo) hal. 20

penerapan ranah tersebut akan mempermudah dalam melakukan penelitian.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya hasil belajar. Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:<sup>11</sup>

#### **a. Faktor-faktor stimuli belajar**

Yang dimaksud stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, seras suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

#### **b. Faktor-faktor metode belajar**

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

---

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1998), hlm. 113

### c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual tersebut menyangkut hal-hal berikut:

- 1) Kematangan
- 2) Usia kronologis
- 3) Jenis kelamin
- 4) Pengalaman
- 5) Kapasitas mental
- 6) Kondisi kesehatan jasmani dan rohani
- 7) Motivasi

Berbeda dengan menurut Nana Sudjana yang menyebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:<sup>12</sup>

#### a. Faktor internal

Yaitu faktor yang datang dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.

#### b. Faktor eksternal

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 6

Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu :<sup>13</sup>

a. Kecerdasan anak

Kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya menyerap suatu pembelajaran. Kecerdasan merupakan suatu potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

b. Kesiapan atau kematangan

Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan juga turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

c. Bakat anak

Menurut Chaplin yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada media group.2013) hlm. 15

keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

d. Kemauan belajar

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah untuk membuat peserta didiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemauan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

e. Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara intensif dan siswa akan belajar lebih giat. Kemudian dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkannya.

f. Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal.

g. Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sikap guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadi contoh untuk siswa menjadi aktif dan kreatif juga.

h. Suasana pengajaran

Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana belajar yang tenang, menyenangkan, dan aktif tentunya akan menjadikan nilai lebih pada proses belajar siswa. Hal ini juga akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

i. Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik. Juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

j. Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi kepribadian siswa, karena di dalam masyarakat sendiri terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam



latar pendidikan. Oleh karena itu masyarakat atau lingkungan sekitar juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

## **B. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merelasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan Aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup>

Tugas utama umat Islam adalah untuk mempelajari agamanya, serta mengamalkannya dengan baik, kemudian menyampaikan pengetahuan agama itu kepada yang belum mengetahuinya. Tugas-tugas tersebut adalah merupakan tugas umat dan tugas setiap pribadi muslim sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing. Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Turmudzi, bahwasannya nabi Muhammad Saw. telah bersabda sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: PT Binatama Raya, 2007), hlm. 4

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ،

وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي)

Artinya :

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah ra dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal ra menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda : 'Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan , niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.' (HR. Turmudzi)

Dari hadist tersebut memerintahkan kepada kita untuk bertaqwa kepada dimana saja kita berada, bergaullah dengan akhlak yang terpuji. Agar dapat menciptakan suatu hubungan yang baik dengan sesama manusia untuk saling mengingatkan.

Dengan kata lain pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah yang membahas tentang masalah keimanan dan perilaku manusia yang mengatur tentang akhlak dalam berinteraksi kepada manusia sesama manusia atau manusia dengan Tuhannya.

Adapun Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut ini :

## 2. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya dan dari budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsinya
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>15</sup>

### **3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 4-5

Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan terus meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek Aqidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.<sup>17</sup>

## 5. Materi Asmaul Husna

Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang Bagus, menurut Achmadi Asma'ul Husna adalah merupakan sifat-sifat kesempurnaan Ilahi.<sup>18</sup>Kelebihan manusia itu terutama karena memperoleh percikan sifat-sifat kesempurnaan Ilahi yang jumlahnya 99. sehingga memungkinkan manusia hidup dengan berbagai kemampuan dan kewenangan sesuai dengan Asma'ul Husna dalam batas-batas kemakhlukannya. Asma'ul Husna itu pada hakekatnya masih merupakan potensi yang baru, berarti setelah dikembangkan dan diaktualisasikan melalui proses pendidikan. Firman Allah :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ (١٨٠)

Artinya : “Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya.nanti mereka

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 53

<sup>18</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 31.

akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. al-A’Raf : 180)<sup>19</sup>

Dari ayat tersebut diatas hendaknya manusia itu dapat mengenal nama-nama Allah yang bagus yang jumlahnya 99, sebagai cara untuk mengenalkan nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah kepada anak didik dimulai sejak kecil.

Mempelajari Asmaul Husna pada dasarnya menuntun peserta didik untuk belajar sambil mengulang-ulang selain melatih daya ingatnya juga melatih anak berfikir kepada jalan fikiran tauhid. Tujuan menjelaskan tauhid ialah agar murid berkembang pikirannya dan memupuk jiwanya kearah I’tikad yang benar-benar yakin bahwa satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa, tidak kurang dan tidak lebih.<sup>20</sup>

Dari 99 Asmaul Husna yang kita ketahui di MI kelas II semester 2 ada 4 yaitu : Al-Qudus, Ash-Shomad, Al-Muhaimin, dan Al-Badi’. Dari keempat Asmaul Husna tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Al-Qudus **الْقُدُّوسُ**

Al-Quddus artinya Maha Suci, Allah tersucikan dari segala macam kekurangan. Allah suci dari sifat keji, jahat dan hal negatif lainnya. Allah tidak mempunyai istri dan anak. Allah juga tidak

<sup>19</sup> <http://sultonimubin.blogspot.com/2012/09/al-araf-ayat-171-180-dan-terjemah.html>

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Depag, 2004), hlm. 291.

memiliki kecacatan. Tidak ada yang bisa menyerupai Allah. Semua makhluk harus tunduk kepada Allah. Menyembah selain Allah disebut syirik. Sedangkan pelakunya disebut musyrik, perbuatan syirik akan mendatangkan dosa. Dan pelakunya akan masuk neraka. Al-Quddus juga berarti Maha Tinggi dan Maha Agung. Semua makhluk didunia ini selalu bertasbih kepada Allah.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ (١)

Artinya :

Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS: Al-Jumuah Ayat 1)

Allah Maha Suci, Allah Suci dari segala prasangka buruk, bersih dari zat yang dapat ditangkap oleh panca indera makhluk-Nya. Allah bersih dari sifat-sifat yang berlaku bagi makhluk-Nya.

Manusia harus selalu menebarkan kebaikan, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya itulah ciri-ciri orang yang bertaqwa. Bertasbih adalah salah satu cara mensucikan diri. Dengan bertasbih bisa mendekatkan diri kepada Allah.

Abdul Quddus mampu menyucikan kehendak dengan amal perbuatan, ia menyucikan hartanya dengan zakat. Ia juga menyucikan

segala sesuatu yang selain dari Allah. Firman Allah dalam Surah al-Hasyr ayat 23 :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ

الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya :

Dialah Allah tiada Tuhan selain Dia, Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Yang Maha Memelihara Keselamatan, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Allah tidak pantas disamakan dengan berhala, Allah Maha Suci dari persamaan hina itu. menyembah Allah dengan tekun beribadah seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, dan haji ke Baitullah.

b. Ash-Shamad <sup>أَشْشَمَدُ</sup>

Ash-Shamad artinya Maha Dibutuhkan, zat yang dituju dalam setiap kebutuhan. Allah tempat meminta pertolongan disetiap kesulitan, Allah maha perkasa. Dia tidak makan dan minum Allah tidak memerlukan siapapun. Sebaliknya manusia selalu memerlukan Allah. Kata Ash-Shamad hanya disebutkan satu kali dalam al-Qur'an yaitu dalam surat al-Ikhlâs ayat ke-2



قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

أَحَدٌ (٤)

Artinya :

1. Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

Allah tempat bergantung segala sesuatu. bergantung kepada Allah bukan berarti kita tidak boleh berusaha. Kita harus tetap berusaha serta berdoa kepada Allah Sifat ash-Shamad menandakan bahwa kekayaan Allah tidak akan habis. Meskipun sudah dibagikan untuk kebutuhan makhluknya.

Allah adalah sandaran semua makhluk, Kepada-Nya manusia meminta perlindungan. Tuhan tempat kita bergantung, tidak ada makhluk yang lepas dan keluar dari jangkauan-Nya.

Dengan nama As-Samad Allah memberikan kesadaran kepada manusia bahwa hidup perlu sandaran yang kuat, Sandaran vertikal hanya kepada Allah, oleh Karen itu tiada yang pantas kita sembah kecuali hanya Allah.

Dia Maha sempurna, kita memohon dimudahkan dari segala urusan maka tiada yang mustahil bagi-Nya. Jadilah hamba yang selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah.

c. Al-Muhaimin **المُهَيِّمِينَ**

Kata al-Muhaimin berasal dari kata haimana yuhaiminu, Al-Muhaimin artinya Maha Memelihara atau menjaga. Al-Muhaimin bisa juga diartikan menjadi saksi. Zat yang membenarkan atau menyalahkan. Kata al-Muhaimin muncul dalam al-Qur'an sebanyak dua kali, yaitu pada surat al-Maidah ayat 48 dan juga al-Hasyr ayat 23.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيِّمُ الْعَزِيزُ

الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣)

Artinya :

Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan

Allah yang memelihara seluruh makhluk-Nya. baik keselamatannya maupun kesejahteraannya. Kekuasaan Allah sangatlah luas, tidak ada makhluk yang dapat menandinginya. Allah yang menciptakan langit dan bumi. Manusia harus selalu berbuat baik karena Allah maha melihat dan maha mendengar.

d. Al-Badi' اَلْبَدِيعُ

Al-Badi' artinya Maha Pencipta Yang Baru, Allah yang menciptakan semua makhluk di dunia ini dan manusia yang diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Untuk itu kita harus banyak bersyukur kepada Allah dengan tidak menyekutukan-Nya. Dia juga yang menumbuhkan pepohonan. Menciptakan mata air, menurunkan hujan dari langit sebagai mana Allah telah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 117

بَدِيعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاِذَا قَضٰى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهُ كُنْ  
فَيَكُوْنُ (۱۱۷)

Artinya :

Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" Lalu jadilah ia. (QS.Al Baqarah :117)

Allah menciptakan segala sesuatu tanpa contoh, berbeda dengan manusia yang memiliki keterbatasan. Dalam Surah Hud ayat 107 Allah berfirman :

... اِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ

Artinya : ... Sungguh Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. (Q.S. Hud 11:107)

Segala sesuatu selain Allah adalah baru, Alam semesta dan segala isinya adalah baru. Allah hanya menciptakan segala sesuatu sekali saja dan sesudah itu tidak diciptakan lagi. Dengan nama al-Badi' Allah ilhamkan kepada manusia daya cipta. Rasulullah bersabda :

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً أَجْرُهَا وَ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا

Artinya : Barang siapa yang menciptakan sebuah ciptaan baik, maka dia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang memanfaatkannya

## C. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

Menurut Martinis Yamin, metode pembelajaran adalah bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi tidak semua metode instruksional sesuai dapat digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta, Referensi Gaung Persada Group, 2013) hlm. 8

Artikulasi atau articulate, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diajarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang paling penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan keaktifan anak. Kaitannya pelaksanaan latihan/pembelajaran, artikulasi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan/mengajarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.

Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah pembelajaran yang berbentuk kelompok berpasangan, dimana bila salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan kelas perihal hasil diskusinya dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.<sup>22</sup>

Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah metode pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Jawa Timur.

<sup>23</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta, Aswaja Pressindo, 2013) hlm. 174

Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi memiliki keunggulan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, pendekatan ini berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan kemampuan dalam membantu teman.

Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil, yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan metode pembelajaran ini.

Dalam metode pembelajaran ini, siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”. Metode ini menekankan pada komunikasi anak kepada teman satu kelompoknya, karena disana ada proses wawancara pada teman satu kelompoknya. Setiap anak menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain, karena setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok dalam artikulasi pun biasanya hanya terdiri atas dua orang yakni dalam satu kelompok terbentuk atas teman satu mejanya.

## 2. Tujuan Metode Pembelajaran Artikulasi

Kaitannya dengan pelaksanaan latihan/pembelajaran ucapan atau artikulasi tadi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan kata-kata atau bicara. Anak dilatih dengan harapan akan mampu dalam mengucapkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, dan siswa akan menjadi aktif berbicara selama pembelajaran berlangsung. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran artikulasi antara lain yaitu:

- a. Faktor anak dengan segala karakteristiknya, seperti perkembangan, kognisi, mental, emosi, social serta kepribadiannya.
- b. Faktor instrumental input, yaitu kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran, meliputi guru, metode, teknik, dan media, bahan sumber belajar, program dan tugas-tugas.
- c. Faktor instrumental, yaitu situasi dan keadaan fisik, seperti letak sekolah, iklim, hubungan antar siswa-guru, siswa dengan orangtua, dan siswa dengan orang lain.<sup>24</sup>

## 3. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

Prinsip-prinsip metode artikulasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menjadi lebih mandiri
- b. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- c. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

---

<sup>24</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2136965-pengertian-pembelajaran-kooperatif-tipe-artikulasi/> Diakses pada tanggal 22 Maret 2014 Pukul 21:29

- d. Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil
- e. Terjadi interaksi antar kelompok kecil yang satu dengan lainnya
- f. Tiap siswa mempunyai kesempatan berbicara atau tampil dimuka kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka<sup>25</sup>

#### **4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi**

Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan.’

Langkah-langkah dari metode pembelajaran tipe artikulasi adalah sebagai berikut<sup>26</sup> :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil

---

<sup>25</sup> Sadjaah, Edja. *Layanan dan Latihan Artikulasi Anak Tunarungu..*( San Grafika: Bandung. 2003)hal. 17

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta, Diva Press, Cetakan ke IV, 2011) hlm 19



- membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
  - f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
  - g. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan/penutup dari materi yang baru saja dipelajari.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi**

Pada setiap teori-teori yang dikemukakan oleh berbagai pendapat ahli mengenai kegiatan suatu pembelajaran. Pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga muncul kelebihan-kelebihan dari metode pembelajaran tersebut dari metode pembelajaran lainnya, yang pasti disamping terdapat kelebihan pada metode tersebut akan ada pula kelemahan dari metode belajar tersebut.

Begitu pula dengan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Berikut ini adalah kelebihan

maupun kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi<sup>27</sup>

:

Kelebihannya:

- 1.Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- 2.Melatih kesiapan siswa
- 3.Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- 4.Cocok untuk tugas sederhana
- 5.Interaksi lebih mudah
- 6.Lebih mudah dan cepat membentuknya
- 7.Meningkatkan partisipasi anak

Kelemahan:

- 1.Untuk mata pelajaran tertentu
- 2.Waktu yang dibutuhkan lebih lama
- 3.Materi yang didapat sedikit
- 4.Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- 5.Lebih sedikit ide yang muncul
- 6.Jika ada perselisihan tidak ada penengah

---

<sup>27</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2136965-pengertian-pembelajaran-kooperatif-tipe-artikulasi/> Diakses pada tanggal 22 Maret 2014 Pukul 21:29